

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis pembahasan pada laporan kasus asuhan keperawatan pada pasien kelolaan yang dilakukan pada tanggal 11-13 Januari 2025 dengan judul “Terapi Komplementer Pemberian Madu Murni Pada Kasus DCA Di Bangsal Dahlia RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo”. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada pasien didapatkan data subjektif BAB 3 - 5 kali dengan konsistensi feses lembek. Data objektif defekasi lebih dari 3 kali dalam 24 jam, feses cair.
2. Diagnosis keperawatan dirumuskan berdasarkan data pengkajian yang telah didapatkan yang mengacu pada standar diagnosis (SDKI). Diagnosis keperawatan pada pasien yaitu diare berhubungan dengan inflamasi gastrointestinal dibuktikan dengan defekasi 5 kali dalam 24 jam.
3. Rencana keperawatan mencakup tujuan dan kriteria hasil dan intervensi keperawatan. Tujuan dan kriteria hasil sesuai dengan standar luaran (SLKI) yaitu setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam maka diharapkan eliminasi fekal membaik dengan kriteria hasil pada SLKI label (L.04033). Intervensi keperawatan sesuai dengan standar intervensi (SIKI). Intervensi utama label manajemen diare (I.03101) dan pemantauan cairan (I.03121).
4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam ditambah dengan menganjurkan pemberian terapi inovasi madu murni 5 cc 3 kali dalam sehari dalam waktu tiga hari.
5. Evaluasi keperawatan setelah diberikan intervensi keperawatan ditambah dengan terapi inovasi madu murni mendapatkan hasil yaitu data subjektif pasien mengatakan frekuensi 2 kali dengan konsistensi sudah mulai padat, ampas sudah mulai banyak tidak bercampur darah, makan habis hampir 1 porsi dan asupan air mineral sebanyak \pm 350 cc. Objektif, pasien nampak sudah mulai aktif dan nafsu

makan membaik dan peristaltic usus membaik.

6. Mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan yaitu data subjektif pasien mengatakan frekuensi 2 kali dengan konsistensi sudah mulai padat ampas sudah mulai banyak tidak bercampur darah, makan habis hampir 1 porsi dan asupan air mineral sebanyak ± 350 cc. Objektif, pasien nampak sudah mulai aktif dan nafsu makan membaik dan peristaltic usus membaik.
7. Pemberian terapi inovasi madu murni sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) mampu mengurangi frekuensi BAB. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian madu murni adalah salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk mengurangi frekuensi BAB.

B. Saran

1. Bagi Ibu Pasien

Diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu pasien terhadap penanganan diare menggunakan terapi komplementer pemberian madu murni.

2. Bagi Lembaga tempat penelitian

Hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi tambahan bagi rumah sakit mengenai terapi non farmakologi terapi pemberian madu murni pada pasien anak yang mengalami gastroenteritis akut dengan diare. Pemberian dapat diberikan dengan memperhatikan kondisi pasien yaitu pasien dengan keadaan sadar perawat di ruang Dahlia RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

3. Bagi Perawat

Diharapkan kepada tenaga medis khususnya perawat di ruang Dahlia RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo agar dapat memanfaatkan dan menerapkan terapi pemberian madu murni pada pasien anak yang mengalami gastroenteritis akut dengan diare. Pemberian dapat diberikan dengan memperhatikan kondisi pasien yaitu pasien dengan keadaan sadar.

4. Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan tambahan ilmu dan wawasan khususnya bagi profesi perawat sebagai intervensi mandiri dengan terapi non-farmakologi untuk menurunkan Frekuensi BAB cair.